

**PENANAMAN KARAKTER NASIONALISME
DI SD NU MASTER SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

IRMA WIDIANA RAHMAH

NIM. 1423305241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Widiana Rahmah
NIM : 1423305241
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master Sokaraja

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Desember 2018
Saya yang menyatakan


6000
IRMA WIDIANA RAHMAH
Irma Widiana Rahmah
NIM. 1423305241



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN KARAKTER NASIONALISME
DI SD NU MASTER SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Irma Widiana Rahmah, NIM : 1423305241, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal 15 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Fauz, M.Ag
NIP. : 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Abu Dharin, M.Pd
NIP. : 19741202 201101 1 001

Penguji Utama,


Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si
NIP. : 19720504 200604 2 024

Mengetahui :
Dekan,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. : 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Desember 2018

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi
Sdri. Irma Widiana Rahmah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
YTH. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirirkan naskah skripsi saudara:

Nama : Irma Widiana Rahmah

NIM : 1423305241

Judul : **Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master NU Sokaraja**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Ag

NIP. 19740805 199803 1 004

**PENANAMAN KARAKTER NASIONALISME
DI SD NU MASTER SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**IRMA WIDIANA RAHMAH
NIM. 1423305241**

ABSTRAK

Penanaman karakter nasionalisme adalah suatu proses atau suatu cara menanamkan sikap kecintaan terhadap bangsa dan tanah air sehingga timbul perasaan satu kesatuan untuk bertindak mempertahankan identitas, integritas, dan kemakmuran bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan apel pagi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pendidikan olahraga, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, internalisasi nilai nasionalisme pada tema pembelajaran, dan menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah. Sedangkan penanaman karakter nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, ekstrakurikuler pramuka, peringatan hari besar nasional, dan memakai pakaian adat. Dalam pelaksanaannya, penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2018/2019 telah berjalan dengan baik, walaupun terkadang ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan penanaman karakter nasionalisme ini tidak hanya terbatas di sekolah saja melainkan harus tetap melibatkan pihak keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : Karakter, Nasionalisme

MOTTO

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu, tapi satu-satunya hal yang benar-benar menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”

(RA. Kartini)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Robbil 'Alamiin*, atas Kasih-sayang, Karunia, dan Nikmat Mu ya Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orang tua tercinta Bapak Mahmudin Abdul Aziz dan Ibu Kamilah, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, nasihat, dan doanya yang tak pernah putus.

Adiku Leli Nur Faizah dan Imron Andri Rosadi, beserta keluarga besarku tercinta terima kasih atas dukungan dalam setiap langkahku.

Semoga skripsi ini menjadi *hasanah* keilmuan yang bermanfaat dan memberikan kebahagiaan sebagai bukti untuk keluarga tercinta atas perjuangan dalam perjalanan menambah ilmu.

Amin...

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada *uswah hasanah* Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., sebagai Penasihat Akademik PGMI F angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
7. Dr. Fauzi, M.Ag., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
9. Ibu Dani Sistriani, S.Pd, Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja dan seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
10. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Kamilah dan Bapak Mahmudin Abdul Aziz, yang selalu memberikan cinta, kasih, dan pengorbanan, doa dan dukungan.
11. Adiku tercinta, Leli Nur Faizah dan Imron Andri Rosadi, terimakasih telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Mas Alan, yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Sahabat terbaiku, Lu'lu, Muntofingah, Khalida, Awit, Nofita, Fajriani, Novalia, Novenda, Rifian, Munasiroh, Putri, Yuni, dan Eva yang selama ini selalu memberikan motivasi dan menemani perjalanan hidupku dikala susah dan senang.

14. Teman-teman PGMI F angkatan 2014, terimakasih kalian telah menjadi bagian dari sejarah hidupku, keluarga, dan teman belajar. Semoga kita selalu mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.
15. Teman-teman KKN dan PPL yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas warna, canda tawa, dan kekeluargaan yang hangat.
16. Keluarga besar IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto, terimakasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
17. Teman-teman HMPS PGMI angkatan 2016/2017 terimakasih atas pengalaman, kebersamaan dan dukungannya.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan ini menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang baik oleh Allah SWT. Mohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin...

Purwokerto, 15 Desember 2018

Penulis



Irma Widiana Rahmah

NIM. 1423305241

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II PENANAMAN KARAKTER NASIONALISME

A. Konsep Karakter.....	17
1. Pengertian Karakter	17
2. Pengertian Pendidikan Karakter	20
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	22
4. Komponen Pendidikan Karakter.....	24
5. Ciri-ciri Dasar Pendidikan Karakter	25
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	26
B. Konsep Nasionalisme	27
1. Pengertian Nasionalisme.....	27
2. Ciri-ciri Nasionalisme.....	33
3. Macam-macam Nasionalisme.....	34
4. Nasionalisme Indonesia	34
5. Ruang Lingkup Penanaman Karakter Nasionalisme	39
C. Penanaman Karakter Nasionalisme.....	50
1. Pengertian Penanaman Karakter Nasioanalisme	50
2. Penanaman Karakter Nasionalisme di dalam Kegiatan Pembelajaran.....	52
3. Penanaman Karakter Nasionalisme di luar Kegiatan Pembelajaran.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Metode Analisis Data	65

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD NU Master Sokaraja	70
1. Latar Belakang Berdirinya SD NU Master Sokaraja ..	70
2. Profil SD NU Master Sokaraja	71
3. Visi dan Misi SD NU Master Sokaraja	72
4. Struktur Organisasi SD NU Master Sokaraja	73
5. Keadaan Guru dan Siswa SD NU Master Sokaraja.....	74
B. Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master Sokaraja.....	78
1. Penanaman Karakter Nasionalisme di dalam Kegiatan Pembelajaran	78
a. Kegiatan Apel Pagi	79
b. Kegiatan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.....	82
c. Pendidikan Olahraga	84
d. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	
e. Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.....	

f. Internalisasi Nilai Nasionalisme pada Tema Pembelajaran	85
g. Kegiatan Menyanyikan Lagu Wajib dan Lagu Daerah.....	86
2. Penanaman Karakter Nasionalisme di luar Kegiatan Pembelajaran	89
a. Kegiatan Upacara Bendera	90
b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	92
c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional	94
d. Kegiatan Memakai Pakaian Adat	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	100
C. Penutupan	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

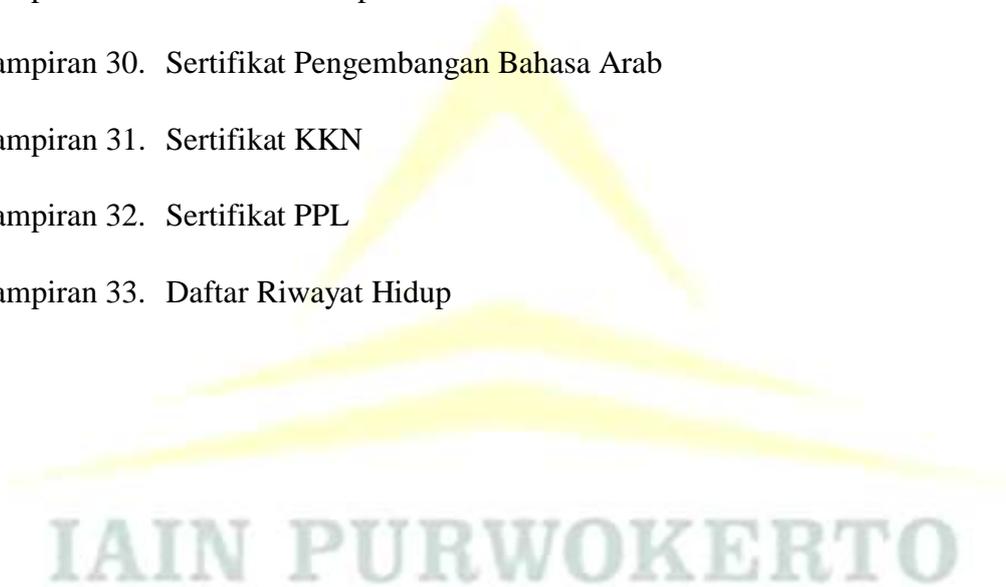
Tabel 1 Struktur Organisasi SD NU Master Sokaraja Tahun Pelajaran 2018/2019	74
Tabel 2 Data Guru SD NU Master Sokaraja Tahun Pelajaran 2018/ 2019	74
Tabel 3 Data Siswa SD NU Master Sokaraja Tahun Pelajaran 2018/ 2019 ...	76



Daftar Lampiran

- Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Dokumentasi 1
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi 2
- Lampiran 4. Hasil Observasi 1
- Lampiran 5. Hasil Observasi 2
- Lampiran 6. Hasil Observasi 3
- Lampiran 7. Hasil Observasi 4
- Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi
- Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 13. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 15. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 16. Blanko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 21. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi

- Lampiran 22. Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 23. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 24. Surat Permohonan Munaqosah
- Lampiran 25. Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 26. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
- Lampiran 27. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 28. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 29. Sertifikat Komputer
- Lampiran 30. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 31. Sertifikat KKN
- Lampiran 32. Sertifikat PPL
- Lampiran 33. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan di Indonesia kini sedang gencar menitikberatkan pada pendidikan karakter. Hal ini menjadi satu titik terang bagi pendidikan untuk lebih memiliki karakter pada setiap individunya. Munculnya kurikulum pendidikan karakter yang selalu diintegrasikan ke dalam setiap matapelajaran tentunya tak lepas dari berbagai permasalahan. Keprihatinan pemerintah akan karakter anak bangsa yang telah mengindikasikan kerusakan menjadi faktor utama diadakannya kurikulum ini.

Rasa nasionalisme anak-anak bangsa yang semakin mengalami penurunan menjadi sorotan tersendiri. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri peserta didik. Pendidikan karakter menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, dan bertujuan untuk mewujudkan sosok manusia yang mempunyai pedoman nilai-nilai budaya bangsa. Dengan adanya pendidikan karakter dalam suatu sistem pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang mempunyai nilai-nilai budaya dan menciptakan generasi bangsa yang sehat yang berpedoman pada nilai-nilai kebudayaan bangsa.¹

Rohman menyatakan bahwa atas situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang, sebagian orang tua menilai terjadinya

¹ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Purwokerto:

kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan santun dan ramah tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama.² Secara singkat, sebagian orang tua sekarang mengharapkan generasi muda yang lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa dan selalu melaksanakan ajaran agama.

Degradasi karakter pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya rasa nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Mereka seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Runtuhnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia didalam keberagaman ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang dilanda suatu krisis identitas, krisis dimana masyarakat mulai lupa akan makna dari Bhineka Tunggal Ika sebagai filsafat hidup sekaligus semboyan bangsa. Bahkan

² Muhammad Rohman. *Kurikulum Berkarakter*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) hlm. 23

keberadaan nilai-nilai kearifan lokal di dalam masyarakat sudah tidak ada lagi mampu mengatasi krisis identitas bangsa ini sehingga muncul urgensi untuk menumbuhkan kembali rasa bangga akan kesatuan identitas sebagai satu bangsa Indonesia dengan memperkuat kembali karakter Nasionalisme.³

Bangsa Indonesia yang kaya budaya tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kebudayaan lokalnya, bahkan memilih melebur dengan budaya global. Hal ini menyebabkan Indonesia semakin kehilangan jati dirinya sehingga hanya menjadi kumpulan orang-orang yang tak lagi memiliki akar kebudayaan lokal. Padahal Indonesia memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai khas yang dapat dijadikan pijakan untuk hidup bernegara. Indonesia dengan kebhinekaan dan kebesaran nusantaranya kini kesulitan menghadapi gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Indonesia ibarat tidak memiliki landasan nilai-nilai kearifan lokal untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Realita pada zaman ini yang semakin menuntut adanya globalisasi telah mengikis rasa cinta tanah air pada sebagian besar individu di Indonesia. Kita memang tidak diperbolehkan untuk menarik diri dari globalisasi karena ketika kita menghindari globalisasi kita akan menjadi bangsa yang tertinggal. Sejatinya globalisasi bisa menjadi jalan yang terbuka lebar untuk setiap bangsa memperkenalkan identitas dan membanggakannya di kancan internasional. Tetapi inilah bangsa kita. Bangsa yang malah mengagungkan budaya luar dan melupakan budaya bangsa sendiri.

³ Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter . . .* , hlm.106

Lunturnya karakter nasionalisme ini tercermin dari sejumlah masalah yang berkejang dimasyarakat seperti kasus yang terjadi pada 7 Desember 2017 yaitu tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Jambi yang tidak pernah melaksanakan upacara bendera dan melarang siswa menghormati kepada bendera merah putih.⁴ Upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari senin sudah menjadi keharusan di setiap sekolah se-Indonesia. Namun faktanya, tiga SMP di Jambi tidak melaksanakannya. Padahal upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kecintaan anak didik terhadap tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sekolah yang berdasarkan agama atau kepercayaan tertentu hendaknya juga mempunyai perspektif komunitarian terhadap lokalisme di dalam masyarakat. Sekolah-sekolah agama memang didasarkan kepada keyakinan agama tertentu. Namun demikian bukan berarti bahwa sekolah tersebut bersifat eksklusif sehingga menutup pintu terhadap adanya perbedaan di dalam masyarakat. Di dalam keadaan demikian antara sekolah-sekolah yang berdasarkan agama dan negara diatur adanya suatu keseimbangan sehingga sekolah-sekolah tersebut tidak kehilangan perannya didalam pendidikan kewarganegaraan.⁵ Contoh kasus lain yaitu semakin meningkatnya jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia. Jumlah ini meningkat 70% dibanding akhir tahun 2016. Kasus ini terjadi karena dampak dari arus

⁴ TN. 2017. *Tiga Sekolah Ternama Jambi Larang Siswa Hormat Bendera Merah Putih*. Artikel dalam koran Serujambi 7 Desember 2017. <https://www.serujambi.com/2017/gawat-tiga-sekolah-ternama-jambi-tak-pernah-upacara-bendera>. Diakses pada 22 Juli 2018.

⁵ H.A.R Tilaar. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 198

liberalisasi yang sudah terjadi sejak diresmikanya Masyarakat Ekonomi Asean pada tanggal 31 Desember 2015.⁶ Fakta banyaknya tenaga kerja asing masuk ke Indonesia sungguh melukai hati rakyat Indonesia yang punya keilmuan dan keahlian tetapi tidak mendapat perhatian pemerintah. Ibarat seorang ayah seharusnya memperhatikan anaknya sendiri, tetapi yang terjadi anaknya sendiri ditelantarkan sedangkan anak orang lain lebih diperhatikan. Dimana letak perhatian pada anak sendiri yaitu anak negeri? Ketika pemerintah memperhatikan Tenaga Kerja Asing, dimana rasa cinta tanah air? Cinta tanah air seharusnya memperhatikan warga yang ada di tanah air. Jiwa inferior sepertinya sudah memasuki masyarakat Indonesia, mulai dari urusan barang-barang sampai urusan ketengakerjaan. Brain import pasti semua merasa bangga, baik barang atau orang. Kita seperti tidak cinta produk Indonesia, tidak percaya diri dengan produk lokal dan kulaitas Sumber Daya Manusia lokal. Inilah pemikiran yang harus diubah agar kita memiliki jiwa superior dan percaya diri dengan tidak menjatuhkan martabat negara. Contoh satu lagi kasus lain yang bergejolak di masyarakat yaitu ideologi dan aktifitas Hizbut Tahrir Indonesia bertentangan dengan pancasila.⁷ Aktifitas Hizbut Tahrir Indonesia yang bertentangan dengan Panacasila ada dua. Pertama, yakni Muktamar Khilafah yang diselenggarakan di Gelora Bung Karno pada 2013 lalu. Dalam muktamar hadir para tokoh ulama dari berbagai negara-

⁶ Hasanudin Abdurrahman. *Tenaga Kerja Asing, antara Perlu dan Tidak*. Artikel dalam koran Detiknews 12 Maret 2018. <https://m.detik.com/news/kolom/d-3911332/tenaga-kerja-asing-antara-perlu-dan-tidak>. Diakses pada 22 Juli 2018.

⁷ TN. *Menurut MUI, Ideologi dan aktifitas HTI Bertentangan dengan Pancasila*. Artikel dalam koran Kompas 21 Juli 2017. <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/21/05100001/menurut-mui-ideologi-dan-aktifitas-hti-bertentangan-dengan-pancasila>. Diakses pada 22 Juli 2018

negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Kedua, yakni pembantaian ribuan mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui lembaga dakwah kampus untuk menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia. Dari dua aktifitas tersebut membuktikan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia telah melakukan kegiatan penyebaran ajaran yang bertentangan dengan Pancasila. Ajaran yang dimaksud adalah ajaran Khilafah Islamiyyah yang menginginkan adanya satu sistem kenegaraan yang sama di seluruh penjuru dunia.

Oleh sebab itu penulis melakukan observasi pendahuluan pada 3 sekolah tingkat SD/MI di daerah Kabupaten Banyumas. Sasaran yang penulis pilih adalah siswa Sekolah Dasar karena tingkatan ini merupakan fondasi bagi generasi penerus bangsa untuk menjadi pribadi berjiwa nasionalisme di masa mendatang. Dari 3 Sekolah yang penulis amati yaitu MI Islamiyah Bangsa, SDN 2 Bangsa, dan SD NU Master Sokaraja. Hasilnya SD NU Master Sokaraja yang menurut penulis paling baik dalam proses menanamkan karakter terutama karakter nasionalisme pada siswa, itu tercermin dari program-program yang dilakukan sekolah serta tingkat kesadaran siswa akan pentingnya nasionalisme. Misalnya saja, di SD NU Master Sokaraja selalu dibiasakan bersalaman dengan guru sebelum memasuki sekolah, upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan apel pagi yang didalamnya terlaksana baris berbaris dan menghafal Pancasila, mengenakan baju adat pada acara tertentu, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum dan sesudah pembelajaran, dan menyanyikan lagu daerah sebagai perwujudan atas cinta daerah. Program program seperti itulah yang tidak ada di MI Islamiyah

Bangsa dan SDN 2 Bangsa. Selain itu jika dilihat dari sudut pandang siswanya, para siswa di SD NU Master Sokaraja lebih memiliki sikap disiplin, itu terlihat dari tidak adanya siswa yang membuang sampah sembarang. Maka dari itu SD NU Master Sokaraja terlihat lebih tertata dan bersih. Tentu saja itu berbanding terbalik dengan para siswa di MI Islamiyah Bangsa dan SDN 2 Bangsa yang kurang memiliki rasa kebersihan dan sikap disiplin. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwasanya dari segi pelaksanaan penanaman karakter nasionalismenya, SD NU Master Sokaraja jauh lebih baik. Maka dari itu berdasarkan pemikiran diatas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Penanaman Karakter Nasionalisme di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dari judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Penanaman Karakter

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 1134

membedakan seseorang dengan yang lain. Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, nama, dan reduplikasi.⁹

Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Secara singkat, karakter yang baik itu terbentuk karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain.

Dewantara mendefinisikan bahwa budi pekerti atau watak, yaitu bulatnya jiwa manusia, yang dalam bahasa asing disebut “karakter” sebagai jiwa yang berasas hukuman kebatinan. Orang yang telah mempunyai kecerdasan budi pekerti senantiasa memikirkan dan merasakan serta memakai ukuran, timbangan dan dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya tiap-tiap orang itu dapat kita kenal wataknya dengan pasti. Budi pekerti, watak atau karakter adalah bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga.¹¹ Secara singkat, orang yang mempunyai kecerdasan budi pekerti pasti akan berfikir dahulu sebelum bertindak.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penanaman karakter adalah suatu proses atau suatu cara menanamkan

⁹ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 41-42

¹¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015) hlm. 27

watak atau tabiat seseorang yang dituangkan pada sikap, ucapan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penanaman karakter merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penanaman sikap, yang kaitannya dengan budi pekerti, perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan menunjukkan karakter, perilaku, pembawaan, sikap sehari-hari.

2. Karakter Nasionalisme

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seseorang tersebut bertindak, bersikap, berujar atau merespon sesuatu.¹²

Sumarmi menyatakan bahwa nasionalisme berasal dari kata nasional (bahasa Belanda, *national*) yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bersama-sama.¹³ Secara singkat, nasionalisme adalah ajaran untuk mencintai bangsa dan negara dan menjaga integritas bangsa.

Smith mengungkapkan bahwa nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya berbentuk untuk

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.11

¹³ Sumarmi, *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*. (Klaten: Sekawan, 2006) hlm. 56

membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial.¹⁴ Secara singkat, nasionalisme adalah gerakan ideologis sekelompok anggota untuk mempertahankan identitas bangsa.

Sedangkan menurut Rukiyati nasionalisme adalah perasaan satu karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air.¹⁵ Secara singkat, nasionalisme adalah perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karakter nasionalisme merupakan sikap kecintaan terhadap bangsa dan tanah air sehingga timbul perasaan satu kesatuan untuk bertindak mempertahankan identitas, integritas dan kemakmuran bangsa.

Penanaman Karakter Nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman sikap kecintaan terhadap bangsa dan tanah air sehingga timbul perasaan satu kesatuan untuk bertindak mempertahankan identitas, integritas dan kemakmuran bangsa pada siswa SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas?

¹⁴ Anthony D Smith, *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm.

¹⁵ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: UNY Press. 2008) hlm. 24

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Sokaraja kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dalam bidang pengembangan karakter nasionalisme di madrasah atau sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai pelaksanaan penanaman karakter nasionalisme.

2) Bagi kepala sekolah, Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dapat direncanakan untuk membina dan mengembangkan karakter nasionalisme siswa.

3) Bagi guru, Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat dalam pengembangan intelektual saja, tetapi juga pengembangan nilai dan keterampilan.

4) Bagi siswa, Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dalam bersikap untuk mengembangkan karakter nasionalisme,

sehingga dapat menjadi warga negara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya.

Penelitian Relevan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Skripsi Fajar Kawentar (2015) Universitas Negeri Yogyakarta dengan Judul “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”.¹⁶

Hasil penelitian, bahwa SD Negeri II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran. Adapun contoh dari pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran adalah seperti, guru dan siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumandangkan salam ABITA, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar pembelajaran adalah

¹⁶ Fajar Kawentar, *Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten* (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

sebagai berikut, ekstrakurikuler tari dan pramuka, upacara hari senin, upacara hari besar, membiasakan memakai baju adat pada hari-hari tertentu, membiasakan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Sedangkan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri II Klaten terbagi menjadi dua yaitu di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran meliputi hambatan kompetensi dan kurikulum sedangkan di luar pembelajaran meliputi hambatan lingkungan keluarga.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang kajian nasionalisme. Dan letak perbedaannya yaitu pada skripsi ini membahas nilai nasionalisme sedangkan pada skripsi peneliti membahas karakter nasionalisme.

Skripsi Suti (2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas”.¹⁷

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler kenthongan, ekstrakurikuler hadroh, dan ekstrakurikuler tari yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan seperti cinta terhadap bendera merah putih, cinta bahasa Indonesia, cinta budaya Indonesia, dan cinta produk dalam negeri.

¹⁷ Suti, *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas* (Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang penanaman karakter dan perbedaannya yaitu pada skripsi ini objek penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sedangkan pada skripsi peneliti di SD NU Master Sokaraja.

Skripsi Ikhya Khakimudin (2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Progam Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa Kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”.¹⁸

Hasil penelitian, bahwa penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya dilaksanakan dengan menggunakan teknik *external control*, teknik *internal control* dan teknik *cooperative*. Dalam pelaksanaannya penanaman karakter disiplin siswa melalui program pelarangan membawa uang saku bagi siswa kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap ini setidaknya melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinteraksi nilai.

Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang penanaman karakter dan perbedaannya yaitu pada skripsi ini objek penelitian di SD Islam Plus Masyithoh Kroya sedangkan pada skripsi peneliti di SD NU Master Sokaraja.

¹⁸Ikhya Khakimudin, *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Progam Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa Kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*, (Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk keperluan itulah, laporan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V

BAB I. Bab ini memuat tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini memuat landasan teori mengenai penelitian tentang penanaman karakter nasionalisme.

BAB III. Bab ini memuat metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Bab ini memuat penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran umum SD NU Master Sokaraja, meliputi profil sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta penanaman karakter nasionalisme.

BAB V. Bab ini memuat penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penanaman karakter nasionalisme adalah suatu proses atau suatu cara menanamkan sikap kecintaan terhadap bangsa dan tanah air sehingga timbul perasaan satu kesatuan untuk bertindak mempertahankan identitas, integritas, dan kemakmuran bangsa.

Setelah penulis melaksanakan proses penyajian data dan pembahasan hasil penelitian, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Sokaraja dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran antara lain dalam kegiatan apel pagi yang didalamnya terdapat penghafalan Pancasila dikarenakan sila-sila dalam Pancasila mengandung nilai nasionalisme, menyanyikan lagu Indonesia Raya pada awal kegiatan belajar mengajar, menyanyikan lagu Nasional dan lagu Daerah pada akhir kegiatan belajar mengajar, Pendidikan Olahraga, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Internalisasi pada tema pelajaran. Sedangkan penanaman karakter nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran antara lain dalam kegiatan Upacara Bendera, Upacara Hari Besar Nasional, memakai pakaian adat dan ekstrakurikuler pramuka.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman karakter nasionalisme di SD NU Master Sokaraja, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

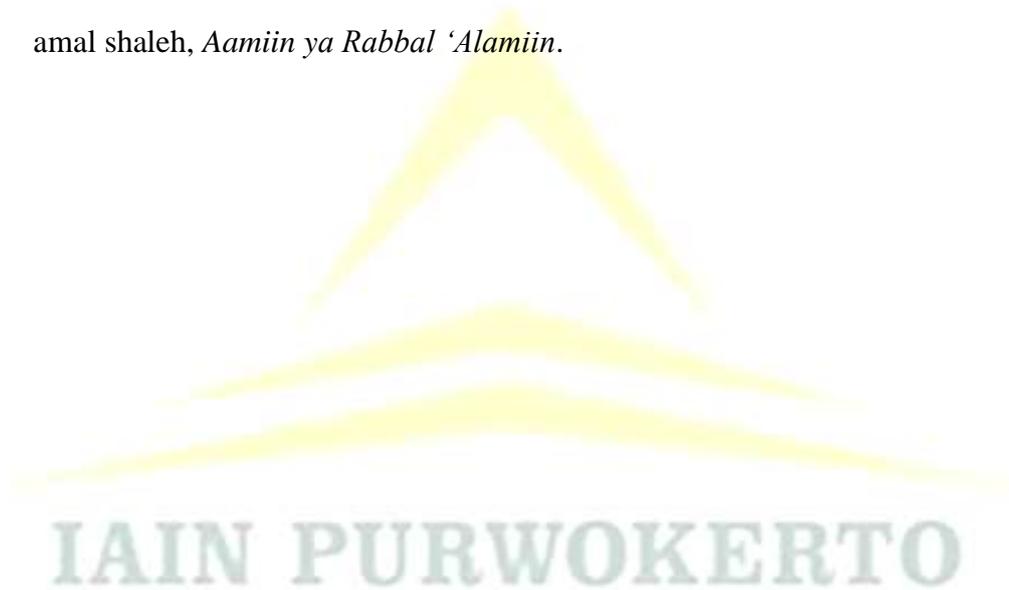
- a. Pihak Sekolah hendaknya terus meningkatkan program-program sekolah serta sarana dan prasarana untuk menunjang penanaman karakter nasionalisme.
- b. Pihak Sekolah hendaknya terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang penanaman karakter nasionalisme baik melalui kegiatan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- c. Lingkungan Sekolah dan lingkungan keluarga siswa hendaknya dapat berkoordinasi dalam penanaman karakter nasionalisme baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga pihak sekolah dan keluarga dapat seiring sejalan dalam membangun karakter nasionalisme di sekolah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati. Penulis sadar masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat dan khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih, terutama kepada Bapak Dr. Fauzi, M. Ag., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Akhirnya dengan kerendahan hati dan memohon lindungan, dan ridho Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- D Smith, Anthony. 2012. *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*. Jakarta: Erlangga
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasanudin Abdurrahman. *Tenaga Kerja Asing, antara Perlu dan Tidak*. Artikel dalam koran Detiknews 12 Maret 2018. <https://m.detik.com/news/kolom/d-3911332/tenaga-kerja-asing-antara-perlu-dan-tidak>. Diakses pada 22 Juli 2018.
- Hasanudin, TB. 2014. *Bela Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*. Jakarta: RMBOOKS
- Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flash
- Kawentar, Fajar. 2015. *Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khakimudin, Ikhya. 2017. *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Progam Pelarangan Membawa Uang Saku Bagi Siswa Kelas 1-4 SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Management Berbasis Sekolah..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narwati. Narwati. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Familia

- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Mohammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sanjaya. Nasuition. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Group
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. 2006. *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*. Klaten: Sekawan.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Suti. 2017. *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- T Pureklolon, Thomas. 2017. *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara*. Jakarta: Gramedia
- Tilaar, H.A.R. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press
- TN. 2017. *Tiga Sekolah Ternama Jambi Larang Siswa Hormat Bendera Merah Putih*. Artikel dalam koran Serujambi 7 Desember 2017. <https://www.serujambi.com/2017/gawat-tiga-sekolah-ternama-jambi-tak-pernah-upacara-bendera>. Diakses pada 22 Juli 2018
- TN. *Menurut MUI, Ideologi dan aktifitas HTI Bertentangan dengan Pancasila*. Artikel dalam koran Kompas 21 Juli 2017.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/21/05100001/menurut-mui-ideologi-dan-aktifitas-hti-bertentangan-dengan-pancasila>. Diakses pada 22 Juli 2018

Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wasisto Raharjo Jati, Wasito. 2017. *Relasi Nasionalisme dan Globalisasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

